

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim tropis termasuk daerah endemis terjadinya penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF). Adanya penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan menyebabkan genangan air yang dapat dijadikan tempat berkembang biak nyamuk *Aedes Aegypti* (Sri Kosnayani dkk., 2018). *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) merupakan ancaman untuk kesehatan secara global. Diperkirakan di seluruh dunia terjadi 50-100 juta infeksi terjadi setiap tahun dengan jumlah kematian 20.000 kasus. Penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dikarenakan penderitanya tiap tahun semakin meningkat serta penyebarannya yang begitu cepat. Penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dapat ditularkan pada anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun hingga pada orang dewasa. *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) termasuk 10 besar penyebab anak sakit yang dirawat di rumah sakit. Sampai saat ini *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) masih merupakan masalah utama di Indonesia dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Kemenkes RI, 2018).

Dengue Hemoragic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari empat jenis serotipe virus *dengue* berbeda dan ditransmisikan melalui nyamuk terutama *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictu*. Tanda gejala umum seseorang terjangkit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF), yaitu demam naik turun lebih dari 5 hari, badan menggigil, adanya bercak merah pada kulit, dan badan lemas (Soedarto, 2017). *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dibagi

menjadi empat derajat dimana derajat I ditandai dengan panas 2-7 hari, gejala umum tidak khas, uji torniquet (+). Derajat II sama dengan tanda derajat I disertai dengan gejala perdarahan spontan seperti eputaksis, hematomesis, melena, dan perdarahan gusi. Derajat III ditandai dengan gejala-gejala kegagalan perdarahan otak, nadi lemah dan cepat ($<120 \times / \text{menit}$), tekanan darah sempit, dan tekanan darah menurun. Derajat IV ditandai dengan nadi tidak teraba, tekanan darah tidak teratur, akral dingin, berkeringat, dan kulit tampak membiru (H. Nabiel Ridha, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan RI prevalensi pada tahun 2022 di Indonesia jumlah kasus *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) sebanyak 45.387 dengan jumlah kematian sebanyak 432 kasus. Jumlah kasus *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) per 100.000 tertinggi terjadi di 10 Provinsi diantaranya Bali, Kalimantan Barat, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, dan DI Yogyakarta. Tahun 2020 jumlah kasus DHF di Provinsi Bali yaitu sebanyak 278,6. Per 100.000 penduduk. Tahun 2020 Kabupaten Badung menduduki urutan ke 2 angka kesakitan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) tertinggi setelah Kabupaten Buleleng. Angka kesakitan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) di Kabupaten Badung tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan sebanyak 2,676 per 100.000 penduduk dibandingkan dengan tahun 2019. Kasus *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) pada bulan Januari 2023 mengalami kenaikan sebanyak 918 kasus, dimana Kabupaten Badung menduduki urutan ke dua tertinggi setelah Kota Denpasar (Profil Kesehatan Bali, 2020).

Upaya pemerintah dalam penanggulangan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yaitu dengan mengencangkan 3M plus dan mengencangkan kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan rumah untuk mencegah dan mengurangi kenaikan kasus

Dengue Hemoragic Fever (DHF). Selain itu, pemerintah juga mengencarkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) yang dimana gerakan ini melibatkan peran aktif masyarakat khususnya anggota keluarga untuk melaksanakan pembersihan sarang nyamuk, 3M plus di lingkungan rumah, tempat-tempat umum dan tempat-tempat institusi untuk mencapai angka bebas jentik ≤ 95 (Kemenkes RI, 2022).

Kewaspadaan ibu dalam menyikapi keadaan anak sangatlah penting sehingga ibu dapat memberikan pencegahan dan penanganan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dengan bijaksana dan tepat. Kewaspadaan merupakan kondisi sadar dan penuh pertimbangan untuk membuat sebuah tindakan karena adanya suatu perubahan (Wijaya dkk., 2022). Kewaspadaan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan menimbulkan kewaspadaan seseorang meningkat. Dengan kewaspadaan yang baik, akan muncul tindakan yang tepat. Kewaspadaan adalah tingkat kesiapan seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu kejadian (Wijaya dkk., 2022). Seseorang yang memiliki tingkat kewaspadaan yang baik akan membentengi dirinya dengan segala persiapan untuk menghadapi suatu hal yang mungkin terjadi dan membahayakan dirinya.

Faktor perilaku berupa pengetahuan, sikap dan tindakan sangat berperan dalam penularan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) selain faktor lingkungan dan vektor atau keberadaan jentik. Penularan penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF), perilaku masyarakat juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pencegahan penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (DHF). Penderita *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) sebagian besar terkena demam tinggi dan mengalami penurunan jumlah trombosit secara drastis yang dapat membahayakan jiwa. Inilah

yang membuat orang tua terutama ibu terkadang memandang remeh suatu kondisi tersebut. Sehingga hanya diberikan obat dan menunggu hingga beberapa hari sebelum dibawa ke dokter atau puskesmas. Kondisi ini tentu bisa membahayakan jika tidak tertangani yang nantinya dapat mengalami *Dengue Syok Syndrome* (DSS) yang dapat menyebabkan kematian (Wang dkk. 2019). Maka dari itu perawatan yang diberikan dengan tepat sangat mempengaruhi suatu kondisi yang dialami anak.

Pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* adalah strategi terbaik untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Metode *audiovisual* adalah penyampaian informasi menggunakan audio yang diterima oleh indra pendengaran dan *visual* dan diterima oleh indra pengelihatan (Hidayati, 2018). Metode *audiovisual* bertujuan mendorong seseorang untuk menerima informasi dengan lebih mudah (Hadijah dkk., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Reni dan kawan-kawan pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada keluarga di Dusun Tengah Lembang (Reni dkk., 2019). Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliana Andriani pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *audiovisual* terhadap pengetahuan anak usia sekolah, namun tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan *audiovisual* terhadap sikap anak usia sekolah tentang penyakit demam berdarah (Andriani, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kuta Utara didapatkan angka kesakitan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) pada tahun 2022 sebanyak 121 kasus, yang dimana kasus terbanyak terjadi di wilayah Banjar

Tegal Permai. Banjar Tegal Permai terletak di daerah Dalung di wilayah Kelurahan Kerobokan Kaja. Lingkungan Banjar Tegal Permai merupakan lingkungan yang padat dengan perumahan penduduk yang dimana Banjar Tegal Permai terdiri dari 75 KK. Peneliti melakukan wawancara terkait upaya pencegahan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang telah dilakukan di wilayah Banjar Tegal Permai dengan kelian banjar dimana masyarakat melakukan abatenisasi di tempat penampungan air, bubuk abate tersebut diberikan oleh pihak puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF di Banjar Tegal Permai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF di Banjar Tegal Permai?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi kewaspadaan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual* dalam pencegahan dan perawatan anak dengan DHF.
- c. Mengidentifikasi kewaspadaan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual* dalam pencegahan dan perawatan anak dengan DHF.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap kewaspadaan ibu dalam pencegahan dan perawatan anak dengan DHF.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan anak khususnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF.

- b. Bagi peneliti

Studi kasus ini dapat digunakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Bagi pasien diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terutama terkait Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audiovisual* Terhadap Kewaspadaan Ibu dalam Pencegahan dan Perawatan Anak dengan DHF.